

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (Fahmi, 2017:2) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan membantu bagi para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi”.

Menurut (Sadeli, 2016:18), “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber kekayaan itu didapat”. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2018:75), “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bagi para pengguna laporan sebagai gambaran kinerja perusahaan, serta menjadi patokan bagi investor dalam menanamkan modalnya.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan (Hery, 2016:7) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Berikut ini terdapat beberapa tujuan penyusunan atau pembuatan laporan yaitu (Kasmir, 2019:11) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (aset) yang saat ini dimiliki perusahaan;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang saat ini dimiliki oleh perusahaan;
3. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah pengeluaran dan jenis pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu;
5. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu;
7. Memberikan informasi mengenai catatan laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (Hutapea, Saerang, & Tulung, 2017), harga saham adalah suatu harga saham yang sedang terjadi pada pasar bursa yang telah dinyatakan oleh pasar serta permintaan dan penawaran yang berkaitan dengan pasar modal. Maksud dari harga saham adalah nilai saham itu sendiri.

Menurut (Nur'aidawati, 2018), harga saham merupakan cara yang digunakan untuk memperkirakan prospek pendapatan yang diharapkan oleh penanam modal. Harga saham dipengaruhi juga oleh kondisi ekonomi secara umum maupun dari persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan pada saat ini ataupun di tahun yang akan mendatang.

Menurut (Hayati & Situmorang, 2019), harga saham adalah alat yang dijadikan menjadi penilaian bagi pemegang saham dalam menentukan kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Nurdin, 2015), harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah harga ataupun nilai pasar yang sedang berlangsung di bursa efek yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham dan menjadi cara dalam menentukan kemakmuran perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Saham

Dalam pasar modal ada 2 saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa dan saham preferen. Kedua jenis saham ini memiliki arti dan jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing adalah :

1. Saham Biasa

Saham biasa merupakan saham yang paling umum diperdagangkan di pasar bursa efek, sedangkan saham preferen walaupun juga diperdagangkan di bursa tetapi nilai perdagangannya dan volumenya relative kecil. Saham biasa merupakan jenis saham yang memberi para investor kemudahan dalam melakukan pilihan atas saham yang diperdagangkan dipasar modal. Saham biasa adalah saham yang dilunasi dalam urutan terakhir jika terjadi likuidasi, sehingga risikonya tinggi. Jika usaha perusahaan berjalan dengan baik, maka dividen saham biasa akan lebih besar daripada saham preferen (Simatupang, 2010:27).

2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai beberapa kelebihan, dimana kelebihan ini biasanya dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aset pada saat likuidasi. Kelebihan dalam hal pembagian dividen adalah bahwa dividen yang dibagi pertama kali harus diberikan kepada pemegang saham prioritas, kalau ada kelebihan, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa. Saham preferen pada dasarnya tidak ditawarkan pada pasar perdana, transaksi saham preferen hanya terjadi dipasar sekunder (Simatupang, 2010:35).

2.1.2.3 Macam – Macam Harga Saham

Menurut Sawidji Widodoatmojo dalam hutami, harga saham dibedakan menjadi tiga pilar yaitu (Sha, 2015) :

a. Harga Nominal

Harga nominal yang diatur dalam sertifikat saham oleh perusahaan yang menawarkan sekuritas untuk mengevaluasi saham yang diterbitkan.

b. Harga Perdana

Harga yang diperoleh pada saat harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pasar perdana umumnya ditentukan oleh penjamin emisi dan emite.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari kontrak emisi kepada investor.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C Van Van Horne (Kasmir, 2012:104), “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut (Samryn, 2016:363), “Rasio keuangan merupakan salah satu cara dalam membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan”.

Menurut (Harahap, 2016:297), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laoran keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikansi (berarti). Rasio keuangan ini menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos lainnya”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan.

2.1.3.2 *Net Profit Margin*

Net profit margin termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Joel G. Siegel dan Jae K.Shim mengatakan bahwa (Fahmi, 2017:136), *net profit margin* sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk memperoleh pada tingkat penjualan khusus.

Semakin tinggi marjin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih maka semakin rendah pula laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Ini disebabkan oleh rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Net profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Net Profit Margin = \frac{Earning After Taxes}{Sales}$$

Rumus 2.1 *Net Profit Margin*

2.1.3.3 *Asset Turnover*

Asset turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012:172). Rasio ini menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memakai total aset perusahaan untuk meningkatkan tingkat penjualan (Simatupang, 2010:57).

Asset turnover yang rendah bermakna bahwa perusahaan mempunyai total aset yang lebih, dimana total aset tidak digunakan sepenuhnya untuk menghasilkan penjualan. Untuk mengukur *Asset turnover* dapat digunakan rumus dibawah ini, sebagai berikut :

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.2 *Asset Turnover*

2.1.3.3 *Current Ratio*

Current ratio bagian dari rasio likuiditas. Menurut Fred Weston (Kasmir, 2012:129), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Current ratio rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek (Simatupang, 2010:58).

Current ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.3 *Current Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Hayati & Situmorang, 2019), memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *net profit margin*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan, *net profit margin*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian (Junaeni, 2017), bertujuan untuk menguji pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Penelitian ini mengambil 3 laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2010 sampai dengan 2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi data panel *fixed effect* yang diperoleh dari *Eviews 8*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *economic value added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. *Return on asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio *debt to equity ratio*(DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan, variabel EVA, ROA, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Samosir et al., 2019), memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan ada 19 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel *current ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Sha, 2015), meneliti pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, *net profit margin*, *return on equity* dan *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia 2010-2013. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Likuiditas, *net profit margin*, *return on equity*, *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji f pada penelitian ini menunjukkan variabel kebijakan dividen, likuiditas, *net profit margin*, *return on equity* dan *price to book value* terhadap harga saham.

Penelitian (Hutapea et al., 2017), bertujuan menganalisis *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga

saham, sedangkan *return on asset*, *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017), menjelaskan hubungan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Data ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* secara simultan, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian (Nurdin, 2015), bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *earning per share*, kurs dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di LQ45 tahun 2010 sampai dengan 2014. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan sample dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Variabel *current ratio*, kurs dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *current ratio*, *debt equity ratio*, *earning per share*, kurs dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Watung & Ilat, 2016), ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2011-2015. Populasi

perbankan ini sebanyak 42 bank dan sampel yang digunakan adalah 7 bank. Variabel *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian (Nur'aidawati, 2018), ini bertujuan untuk menganalisis *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net profit margin menggambarkan seberapa besar presentasi pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Apabila nilai *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan tinggi maka semakin efisien sebuah perusahaan dalam

mendapatkan laba dari penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menekan biaya dengan baik. Sebaliknya pula, apabila nilai *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan semakin menurun maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa ketidakmampuan dalam memperoleh laba dari penjualan. Hal ini tentunya akan menurunnya ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut.

2.3.2 Pengaruh *Asset Turnover* terhadap Harga Saham

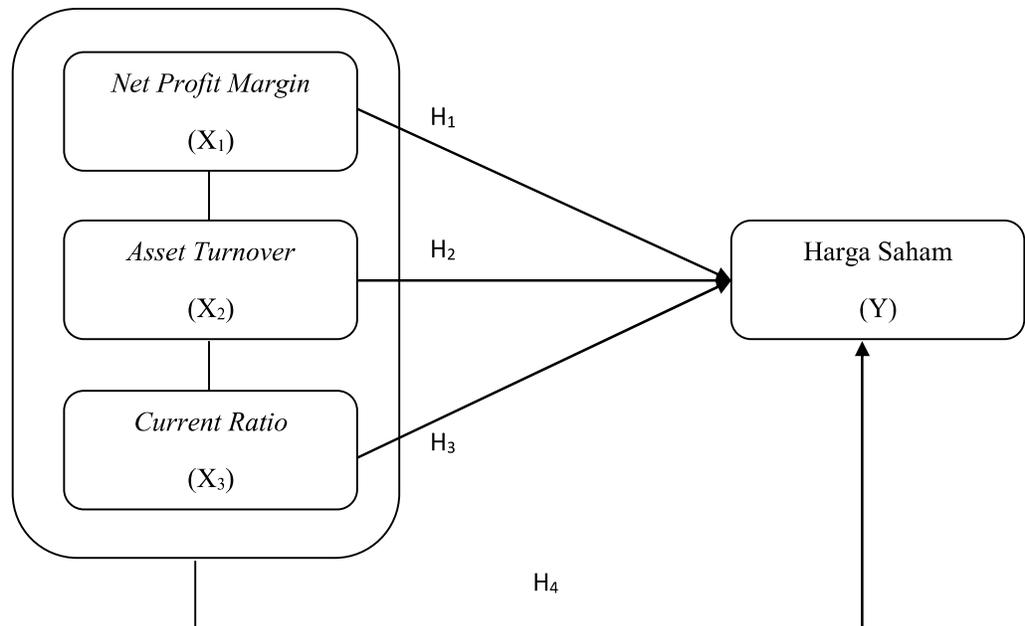
Asset Turnover pada dasarnya merupakan pengukuran efisiensi penggunaan asset untuk menghasilkan penjualan. *Asset turnover* dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam secara keseluruhan pada aktiva perusahaan yang dipakai untuk memperoleh penghasilan. Perputaran aktiva yang efisien dan cepat, dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan aktivasinya. Semakin meningkatnya tingkat penjualan, maka dapat meningkatkan laba perusahaan yang diperoleh. Dengan begitu, secara otomatis kinerja perusahaan akan membaik, dan meningkatkan harga sahamnya.

2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan ukuran yang lazim digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika *current ratio* rendah maka akan terjadi penurunan harga saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila *current ratio* yang terlalu tinggi, itu juga tidak terlalu bagus, karena hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan laba. Akibatnya minat

para investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan menurun.

Berdasarkan deskripsi dari tinjauan pustaka diatas, berikut ini adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : *Net profit margin, asset turnover dan current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.